

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya SDN Sungai Lulut 8

SD Negeri Sungai Lulut 8 resmi berdiri pada tanggal 25 Februari 1997 berdasarkan SK Pendirian yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin. Sekolah ini didirikan sebagai respon atas kebutuhan sarana pendidikan dasar yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kawasan pemukiman di wilayah Kelurahan Sungai Lulut, khususnya di area Komplek Satelit Permai. Sejak awal beroperasi hingga saat ini, sekolah yang beralamat di Jalan Pramuka ini terus dikelola oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan telah bertransformasi mengikuti perkembangan kurikulum nasional, yang kini menerapkan Kurikulum Merdeka untuk menunjang kualitas pembelajaran siswanya.

b. Visi SDN Sungai Lulut 8

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta berwawasan lingkungan.

c. Misi SDN Sungai lulut 8

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 4) Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

d. Tujuan SDN Sungai Lulut 8

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar siswa, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- 4) Meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.
- 5) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan

e. Identitas SDN Sungai Lulut 8

Identitas SDN Sungai Lulut 8 Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Sungai Lulut 8
- 2) NPSN : 30304097
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

- 5) Alamat : Jl. Pramuka Komp. Satelit Permai RT. 19
No. 71
- 6) Kelurahan : Sungai Lulut
- 7) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 8) Kota : Banjarmasin
- 9) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 10) Kode Pos : 70238
- 11) Akreditasi : B
- 12) Kurikulum : Kurikulum Merdeka

2. Deskripsi pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar kurang lebih 2 minggu, dengan 3 kali pertemuan. Dimulai dari hari rabu, 27 januari 2026 dan berlangsung sampai hari sabtu, 14 Februari 2026. Dalam penelitian ini, berperan sebagai guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Materi yang diberikan kepada siswa selama penelitian adalah materi Bab 2 "Penggunaan Tanda Baca". Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sebagai aspek yang terkait dengan pembelajaran. Persiapan termasuk dalam menyiapkan bahan ajar, pembuatan modul pembelajaran juga dengan langkah-langkah strategi *Reading Guide*, serta mempersiapkan format penilaian kinerja dan penilaian untuk digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Pada pertemuan pertama dengan siswa, terlebih dahulu siswa diuji kemampuannya dalam membaca sebelum menggunakan strategi *Reading*

guide. Pertemuan pertama disebut *pretest*. Siswa kemudian akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading guide* dengan 1 kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posstest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca setelah menggunakan strategi *reading guide*.

a. Pertemuan pertama(*pretest*)

Pertemuan ini dilaksanakan pada senin, 27 Januari 2026 pada jam pembelajaran ke 4-5. Pada pertemuan pertama ini dilakukan pemberian tes awal (*pretest*) kepada siswa mengenai kemampuan membaca.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin, 7 Februari 2026 pada jam pembelajaran ke 1-3. Pada pertemuan kedua ini dilakukan *tretment* strategi *Reading Guide* dalam pembelajaran materi penggunaan tanda baca.

1) Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, serta mengajak siswa berdo'a sebelum belajar agar suasana menjadi kondusif. Selanjutnya, guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran, kemudian memberikan motivasi atau *ice breaking* guna meningkatkan semangat belajar. Guru juga menanyakan kembali materi pembelajaran sebelumnya sebagai apersepsi, lalu menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik menyimak materi pembelajaran tentang tanda baca yang disampaikan oleh guru, kemudian guru membacakan contoh teks cerita dengan memperhatikan tanda baca yang tepat. Selanjutnya, peserta didik membaca teks cerita secara bergantian dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai tanda baca yang terdapat dalam teks bacaan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sederhana terkait isi teks, setelah itu, peserta didik mengerjakan LKPD dengan menandai atau melengkapi tanda baca yang benar pada kalimat.

3) Kegiatan Akhir

Setelah membuka sesi tanya jawab untuk siswa, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pada lembar keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, proses pembelajaran menggunakan strategi Reading Guide telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup memperoleh tanda centang (✓) pada kolom "Ya", sehingga seluruh tahapan pembelajaran dinyatakan terlaksana dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran pada materi penggunaan tanda baca. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran siswa, pemberian motivasi, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran.

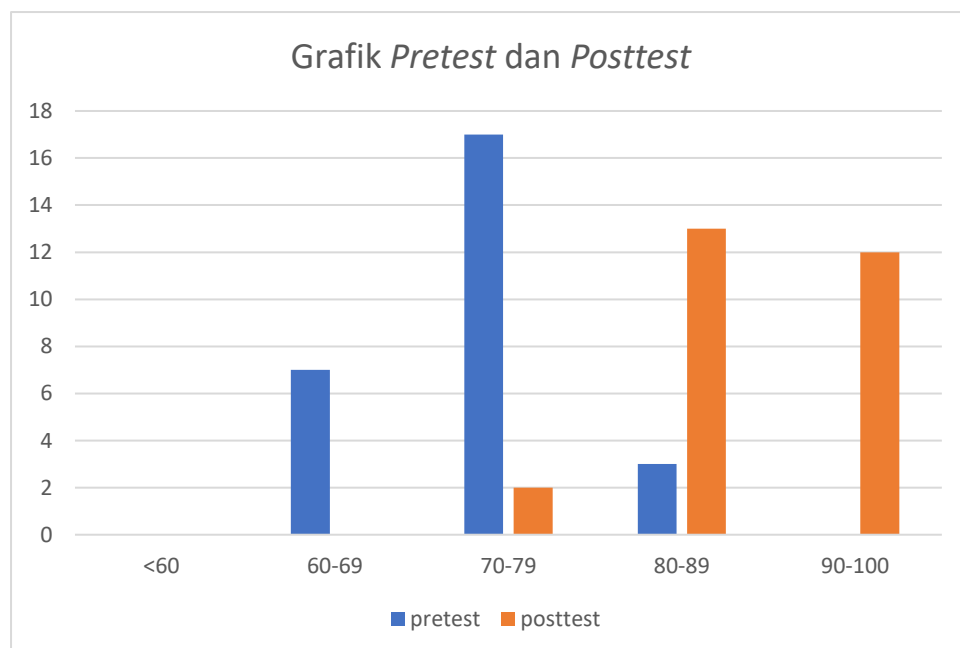
c. Pertemuan Ketiga (*Posttest*)

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari sabtu, 14 februari 2026 pada jam ke 1-2 sekaligus menjadi pertemuan terakhir (*posttest*) terhadap siswa mengenai kemampuan membaca.

3. Penyajian Data Penelitian

Adapun sajian data hasil nilai rata rata siswa kelas III sebagai kelas eksperimen setelah *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan grafik tersebut, pada hasil pretest terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai antara 60–69, 16 siswa yang memperoleh nilai antara 70–79, dan 3 siswa yang memperoleh nilai antara 80–89. Setelah diterapkannya strategi *Reading Guide*, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai antara 70–79, 13 siswa yang memperoleh nilai antara 80–89, dan 12 siswa yang memperoleh nilai antara 90–100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *Reading Guide*. Untuk perhitungan yang lebih rinci mengenai hasil pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

a. Statistik Deskripsi

Hasil analisis deskriptif yang dihasilkan dari skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>variance</i>
<i>pretest</i>	27	25	60	85	70.19	6.427	41.311
<i>posttest</i>	27	30	70	100	86.30	7.415	54.986
Valid N (listwise)	27						

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai mean atau rata-rata siswa dari hasil *mean pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* memiliki nilai rata-rata 70,19. Sedangkan hasil *posttest* memiliki nilai rata-rata 86,30 selisih keduanya yaitu 16,11. Adapun nilai minimum nilai pretest 60 sedangkan *posttest* 70,

juga nilai maximum *pretest* 85 sedangkan *posttest* 100. Selanjutnya untuk mengetahui interval atau frekuensi dari *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.2 Interval *Pretest*

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
60 - 64	4	14,8%	Rendah
65 - 69	4	14,8%	Rendah
70 - 74	10	37,0%	Cukup
75 - 79	6	22,2%	Tinggi
80 - 85	3	11,1%	Sangat tinggi
Total	27	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai *pretest* siswa terdapat 4 orang yang masuk kategori “Rendah”, 4 orang dengan kategori “Rendah”, 10 orang dengan kategori “cukup”, 6 orang dengan kategori “Tinggi”, dan 3 orang dengan kategori “sangat tinggi”. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa nilai *pretest* siswa adalah dalam kategori rendah dengan persentase 14,8%.

Tabel 4.3 Interval *Posttest*

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
70 - 74	1	3,7%	Rendah
75 - 79	1	3,7%	Cukup
80 - 84	9	33,3%	Tinggi
85 - 89	6	22,2%	Tinggi
90 - 100	10	37,0%	Sangat tinggi
Total	27	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai *posttest* siswa dengan 1 orang yang masuk kategori “rendah”, 1 orang termasuk kategori “cukup”, 9 orang termasuk kategori “tinggi”, 6 orang termasuk kategori “tinggi”, dan 10 orang termasuk kategori “sangat tinggi”. Sehingga secara umum dapat

dikatakan bahwa nilai posttest siswa adalah dalam kategori tinggi dengan persentase 55,5%.

b. Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilaksanakan menggunakan SPSS 25 dengan memperhatikan kolom uji *Shapiro-Wilk* sebagai acuannya karena uji sampel menggunakan kurang dari 50. Adapun hasil uji normalitas menunjukkan perolehan sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Output* SPSS Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

		<i>Kolmogorov- Smirnov</i>			<i>Shapiro Wilk</i>		
Hasil	kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>sig</i>	<i>statistic</i>	<i>df</i>	<i>sig</i>
	<i>pretest</i>	0.192	27	0.012	0.930	27	0.070
	<i>posttest</i>	0.172	27	0.038	0.934	27	0.088

Pada tabel 4.4 dapat dilihat dari data *pretest* menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,070. Hal tersebut bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena nilai $0,070 > 0,05$. sedangkan data hasil *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,088 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi secara normal, sehingga dalam uji persyaratan normalitas telah terpenuhi.

2) Uji *T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik. Dalam statistik parametrik terdapat syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya pengujian (dalam hal ini Uji *Paired*

differences Sample T- Test). Oleh sebab itu, syarat-syarat yang diperlukan sebelum melakukan Uji *Paired differences Sample T-Test*:

- a) Data yang di uji adalah data kuantitatif (data interval)
- b) Data harus di uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal
- c) Data harus sejenis atau homogen

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Sungai Lulut 8 setelah penerapan strategi *Reading Guide*..

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikansi antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Sungai Lulut 8 setelah penerapan strategi *Reading Guide*.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi atau *sig.(2-tailed)* > 0.05 , maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi atau *sig.(2-tailed)* < 0.05 , maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.5 Hasil *output uji-t interpretasi Output SPSS Uji Paired Differences Sampel T-Test*

	<i>Paired differences</i>		t	Df	<i>Sig (2-tailed)</i>
	Mean	Std. deviation			

<i>Pretest- Posttest</i>	-16.111	5.604	-14.937	26	0.000
------------------------------	---------	-------	---------	----	-------

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 < 0.05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Paired differences Sampel T-Test*, maka dapat di ambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III SDN Sungai Lulut 8 setelah penerapan strategi *Reading Guide*.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, penerapan strategi pembelajaran *Reading Guide* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Sungai lulut 8, sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Menggunakan Strategi *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kels III SDN Sungai Lulut 8

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan strategi *Reading Guide* tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa 70,19 yang berada pada batas KKM. Selain itu, berdasarkan hasil distribusi frekuensi nilai *pretest*, sebagian siswa masih berada pada kategori cukup dan rendah. Kondisi ini

menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti kurang tepat dalam membaca dengan intonasi, penggunaan tanda baca, serta memahami makna teks.

Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif dan belum mendapatkan arahan yang jelas dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa sebelum diterapkan strategi *Reading Guide* masih perlu ditingkatkan.

Menurut Rahman dan Haryanto yang menyatakan bahwa kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan karena kegiatan membaca merambah semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar harus segera menguasai kemampuan membaca, keterampilan ini terkait erat dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar.⁴⁸

2. Kemampuan membaca siswa sesudah menggunakan strategi *Reading Guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Sungai Lukut 8

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya strategi *Reading Guide*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,19 pada *pretest* menjadi 86,30 pada *posttest*, yang menunjukkan adanya perubahan dari kategori cukup ke kategori tinggi.

⁴⁸ Cecep Wahyu Hoerudin And Ika Kartika, *Penerapan Media Flash Card Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*, N.D., 236.

Selain itu, terjadi perubahan pada kategori hasil belajar siswa. Pada saat *pretest*, sebagian siswa masih berada pada kategori cukup dengan nilai 60–74 dan rendah dengan nilai di bawah 60. Namun setelah diberikan perlakuan, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai 75–89 dan sangat tinggi dengan nilai 90 ke atas, sementara jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan. Perubahan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah penerapan strategi *Reading Guide*.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *Reading Guide* membantu siswa dalam memahami bacaan dengan lebih baik. Sebelum penerapan strategi, siswa cenderung membaca tanpa arahan yang jelas sehingga pemahaman terhadap isi teks masih kurang maksimal. Namun setelah menggunakan strategi *Reading Guide*, siswa memperoleh panduan berupa pertanyaan atau petunjuk yang membantu mereka menemukan informasi penting dalam bacaan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan terarah dalam memahami isi teks.

Selain itu, strategi ini juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca lainnya, seperti menemukan ide pokok, memahami makna kata, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Dengan adanya panduan yang sistematis, siswa menjadi lebih mudah mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga proses pemahaman menjadi lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin dan Zulaikhoh yang menyatakan bahwa strategi *Reading Guide* merupakan strategi pembelajaran terbimbing yang membantu siswa menggunakan strategi membaca secara mandiri. Selain itu, menurut Hamruni, strategi *Reading Guide* merupakan pembelajaran berbasis bacaan (teks) yang dilengkapi dengan pedoman membaca agar proses memahami bacaan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, teori tersebut mendukung hasil penelitian bahwa penggunaan strategi *Reading Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁴⁹

3. Terdapat pengaruh Strategi *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Sungai Lulut 8

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan strategi *Reading Guide* masih belum optimal, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,19 dan masih adanya siswa pada kategori rendah dan cukup. Setelah diterapkannya strategi *Reading Guide*, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang terlihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,30 serta perubahan kategori hasil belajar siswa yang didominasi oleh kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

⁴⁹ Reni Guswita Et Al., *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Di Kelas Vi Sd Negeri 104/Ii Sungai Pinang*, 6, No. 1 (2023): 188.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Reading Guide* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Pada kondisi awal, siswa cenderung membaca tanpa arahan yang jelas sehingga kurang memahami isi bacaan secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, memahami makna kata, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Namun setelah diterapkannya strategi *Reading Guide*, siswa diberikan panduan berupa pertanyaan atau petunjuk yang membantu mereka dalam memahami isi bacaan. Dengan adanya panduan tersebut, siswa menjadi lebih fokus dalam membaca dan lebih mudah mengidentifikasi informasi penting dalam teks.

Penerapan strategi *Reading Guide* juga mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami bacaan melalui proses menjawab pertanyaan dan menelaah isi teks.⁵⁰ Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap isi bacaan menjadi lebih baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan kemampuan membaca siswa juga terlihat dari perubahan kategori hasil belajar, di mana jumlah siswa pada kategori rendah mengalami penurunan, sedangkan jumlah siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi

⁵⁰ Ahmad Yulianto et al., "Penggunaan Strategi Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2024): 61–66, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5162>.

mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Reading Guide* tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga mampu memperbaiki distribusi hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, data penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Reading Guide*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Reading Guide* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Sungai Lulut 8. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, perubahan kategori hasil belajar ke arah yang lebih baik, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.